

Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha

(¹Silvia Hendrayanti, ²Wachidah Fauziyanti, ³Eni Puji Estuti

^{1,3}Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

Jl. Menoreh Utara Raya No.11, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50232

*Email korespondensi: silvia_hendrayanti@yahoo.com

No hp: +62 897 5821 792

Abstrak

Saat ini produk UMKM terus bergeliat dan berkembang, bahkan beberapa jenis produknya berkembang sangat pesat sesuai dengan tren permintaan pasar. Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah atau sampah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang berupa sisa zat pewarna/cairan pewarna sintetis dari proses pewarnaan kain yang mengandung beberapa kandungan zat kimia berbahaya. Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin berkembang, ditemukanlah zat warna sintetis untuk tekstil. Pewarna sintetis menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti, mencemari tanah, sedimen, dan air permukaan di sekitarnya. Produk ecoprint memang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Penerapan konsep eco friendly alias produk ramah lingkungan dan sifatnya yang sustainable, menarik bagi pengusung gaya hidup berkelanjutan dan ramah lingkungan. Jika sekian tahun lalu gaya hidup ramah lingkungan marak di luar negeri, kini di Indonesia juga telah banyak kampanye senada. Hal ini membuat peluang usaha produk ecoprint sangat terbuka, baik di dalam dan luar negeri. Pelatihan wirausaha khususnya di bidang manajemen usaha ecoprint di wilayah RW 08 Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat menjadi pertimbangan Tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang untuk melakukan kegiatan pelatihan manajemen usaha produk ecoprint sehingga dapat membantu wirausaha terutama ibu-ibu dan remaja yang mempunyai mengembangkan bisnis yang sudah di rintisnya. Output yang di dapatkan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain para peserta memiliki pemahaman dan penerapan teknik ecoprint serta terciptanya peluang usaha baru di wilayah RW 08 Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat

Kata Kunci: *Teknik ecoprint*; Peluang Usaha

Abstract

Currently, MSME products continue to grow and develop, in fact some types of products are developing very rapidly in line with market demand trends. The textile industry is one of the contributors to the highest amount of waste or rubbish in the world. One of the wastes produced by the textile industry is liquid waste in the form of residual dyes/synthetic dye liquid from the fabric dyeing process which contains several dangerous chemical substances. As time goes by and technology continues to develop, synthetic dyes for textiles have been discovered. Synthetic dyes produce dangerous waste which can cause environmental pollution, such as contaminating the surrounding soil, sediment and surface water. Ecoprint products do have



their own uniqueness and appeal. The application of the eco friendly concept, aka environmentally friendly products and their sustainable nature, is attractive to those who support a sustainable and environmentally friendly lifestyle. If many years ago an environmentally friendly lifestyle was popular abroad, now in Indonesia there are also many similar campaigns. This creates very open business opportunities for ecoprint products, both at home and abroad. Entrepreneurial training, especially in the field of ecoprint business management in the RW 08 area, Krapyak Subdistrict, West Semarang District, is a consideration for the Semarang College of Economics Community Service Team to carry out ecoprint product business management training activities so that it can help entrepreneurs, especially mothers and teenagers who have developed businesses. which he has initiated. The output obtained from Community Service Activities includes participants having an understanding and application of ecoprint techniques as well as the creation of new business opportunities in the RW 08 area, Krapyak Village, West Semarang District

Keywords: *Ecoprint technique; Business opportunities*

Pendahuluan

Saat ini, gaya hidup yang ramah lingkungan semakin digemari dan meluas ke berbagai sektor usaha, seperti alat-alat rumah tangga hingga model fashion sekalipun. Khusus untuk dunia fashion, kini berkembang sebuah trend yang ramah lingkungan yaitu teknik *ecoprint* pada kain. Sesuai namanya, *ecoprint* sendiri berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang berarti lingkungan atau alam dan *print* artinya cetak. *Ecoprint* merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. Kain jenis ini memang dapat dibuat menjadi beberapa item fashion seperti kemeja, scarf, mukena, seprai, hingga tas atau dompet sekalipun. Produk *ecoprint* yang populer memang kain, tetapi sebenarnya banyak ragam bentuk produk *ecoprint* lainnya (Hikmah & Retnasari, 2021). Pada dasarnya, segala benda yang mampu menyerap warna alami dari dedaunan dan bunga, dapat menjadi media *eco printing*. Berikut beberapa ragam produk *ecoprint* yang mungkin tertarik untuk kamu coba buat untuk dipakai sendiri atau kembangkan dalam bisnis: baju, scarf dan jilbab, mukena, seprai, tirai, tas, dompet, sepatu, tumbler dan kap lampu.

Usaha teknik *ecoprint* dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk *ecoprint* (Asmara & Meilani, 2020). Hal serupa juga dilakukan pada saat penyuluhan seni teknik *ecoprint* yang dilakukan oleh ISI Yogyakarta terhadap ibu-ibu kelompok Program Keluarga Harapan di desa Bangunjiwo, Bantul. Desa Bangunjiwo, Bantul merupakan desa budaya dan desa wisata. Pelatihan ini menghasilkan produk yang beragam seperti masker, kipas, kain panjang, jilbab, scraft dan baju. Hasil dari produk-produk tersebut sudah layak dijual. Jika program ini terus berlanjut, maka bisa menjadikan peluang usaha yang menjanjikan terlebih lagi desa tersebut yang merupakan desa budaya dan desa wisata sehingga bisa menarik wisatawan datang. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Nurchayanti & Septiana, 2018b) pada salah satu brand ternama di Indonesia, strategi yang dilakukan desainer Ria Miranda, yang awalnya dikenal sebagai desainer fesyen muslimah dengan teknik digital print, beralih menggunakan teknik *ecoprint* untuk mempertahankan orisinalitas karyanya. Strategi ini juga dilakukan untuk menghindari plagiarisme yang sangat mudah terjadi di era digital ini. Konsep *ecoprint* ini

menghasilkan produk yang bersifat personal, terbatas, intim dan eksklusif dibanding menggunakan digital print yang hasilnya cenderung konsisten secara visual, efisien waktu, dan dapat diproduksi secara massal. Selain itu, desainer ingin memunculkan image baru terhadap rancangannya sekaligus branding sebagai desainer fesyen muslimah ramah lingkungan. Bahan, proses dan produk yang dihasilkan memiliki keunggulan dan daya tahan dari segi kualitas, estetika dan etika. Ria Miranda memilih eco fashion sebagai konsep dan ecoprint sebagai teknik atau proses mewujudkan karya sehingga keberlanjutan dapat tercapai (Safitri et al., 2023).

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Saptutyningsih & Kamiel, 2019) di Dukuh IV Cerme, Kulonprogo. Ditemukan permasalahan yang terjadi di Dukuh IV Cerme, yaitu semua program pemberdayaan masyarakat disana belum terlaksana dengan baik. Agar penghasilan masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, dibutuhkan pelatihan tertentu yang dapat meningkatkan penghasilan, terutama ibu-ibu Dukuh IV Cerme. Dipilihlah pelatihan ecoprint yang memanfaatkan tumbuhan yang ada di Dukuh IV Cerme (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Pelatihan ini memiliki 2 program pelatihan, yaitu pelatihan pembuatan produk ecoprint dan pembuatan video tutorial pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di Dukuh IV Cerme. Dari pelatihan pembuatan produk ecoprint, sebanyak 43,75% dari seluruh peserta pelatihan tertarik untuk mempraktekkan dan menjual produk ecoprint yang mereka buat. Angka ini menunjukkan cukup banyak peserta pelatihan yang termotivasi untuk menambah penghasilan keluarga melalui usaha ecoprint (Faridatun, 2022). Sedangkan, pelatihan pembuatan video tutorial pembuatan ecoprint berhasil mewujudkan pembelajaran online yang dapat digunakan peserta pelatihan dengan menyaksikan video tutorial tersebut jika akan mempraktekkannya kembali (Aryani et al., 2022). Video tutorial tersebut juga di upload di sosial media yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas (Endah & Dyah, 2019)

Terdapat beberapa Keistimewaan dari Kain Ecoprint. Kain *ecoprint* ini memang memiliki banyak keistimewaan sehingga tidak sedikit pecinta fashion tanah air yang menyukai kain jenis ini. Yuk kita simak beberapa keistimewaan kain *ecoprint* yang bisa jadi peluang bisnis yang menjanjikan. (1) **Ramah Lingkungan**, Kain *ecoprint* umumnya dibuat menggunakan unsur-unsur alami tanpa adanya bahan sintesis atau kimia, karena itulah kain jenis ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara sekalipun. (2) **Motif yang Eksklusif dan Bervariasi**, Kain *ecoprint* mempunyai motif yang sangat unik dan tiada duanya, karena pada setiap lembar kain *ecoprint*, motif dan warna yang dihasilkan selalu berbeda. Meskipun motif yang dihasilkan selalu berbeda, tapi inilah yang membuat kain *ecoprint* sangat eksklusif dan motif pada kain ini sangatlah fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. (3) **Warna yang Unik**, Hampir semua kain *ecoprint* memiliki warna yang sangat unik dan terkesan lebih natural karena dihasilkan dari bahan-bahan alami yaitu serat-serat dedaunan, bunga, batang tumbuhan yang masih segar. (4) **Memiliki Nilai Seni yang Tinggi**, Kain *ecoprint* termasuk dalam salah satu karya seni yang bernilai tinggi, karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup Panjang dan tidak bisa dibilang mudah. Hal inilah yang membuat kain *ecoprint* ditetapkan sebagai kain yang memiliki nilai lebih tinggi dibanding kain lainnya.

Ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, memiliki minat untuk memberdayakan diri salah satunya melalui pengembangan usaha sendiri. Tim Pengabdian masyarakat dari STIE Semarang melakukan pelatihan manajemen usaha ecoprint yang memiliki keunikan sendiri.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) Memberikan wawasan mengenai usaha produk ecoprint ke warga masyarakat RW 08 Krapyak, Semarang Barat. (2)

Memberikan pelatihan manajemen dan membuat motif kain dengan teknik ecoprint ke warga masyarakat RW 08 Krapyak, Semarang Barat.

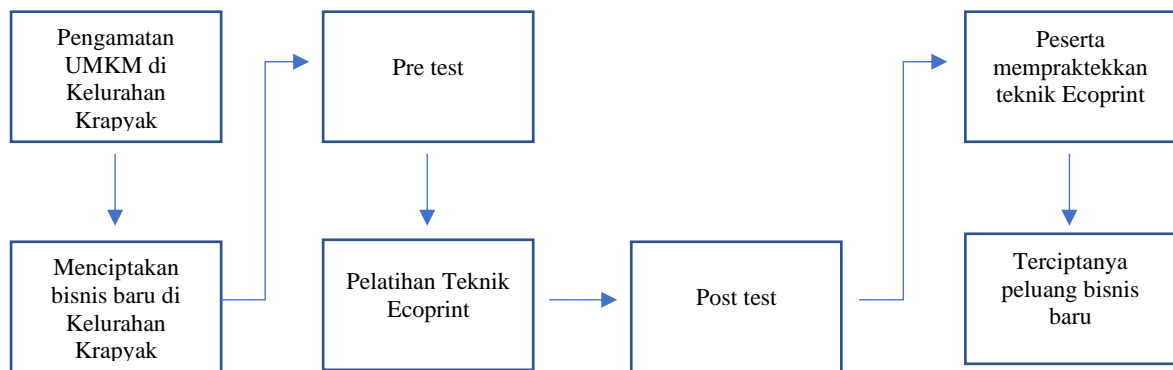
Sedangkan Manfaat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) Warga masyarakat RW 08 Krapyak, Semarang Barat mendapat wawasan usaha ecoprint dan manajemen pengelolaannya. (2) Warga masyarakat RW 08 Krapyak, Semarang Barat dapat mencoba usaha ecoprint dan manajemen Pengelolaannya.

Metode

Dalam Pengabdian ini digunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai menyampaikan materi. Sedangkan untuk penerapan teknik ecoprint sendiri digunakan metode demonstrasi dan praktek.

Tahap-pengabdian masyarakat ini meliputi: sosialisasi pelatihan dan pendampingan (Pressinawangi KP & Widiawati, 2014).

1. Sosialisasi Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembuatan batik ecoprint. Pada tahap sosialisasi ini diperkenalkan tentang ecoprint, keunggulan ecoprint, alat, bahan untuk membuat ecoprint. Ecoprint memiliki keunggulan
 - a. produk yang ramah lingkungan karena terbuat dari tanaman,
 - b. warna dan motif yang menarik dan terkesan alami. Bahan-bahan yang dipergunakan antara lain: kain katun, tawas, cuka, minyak zaitun, tunjung, daun-daunan dan bunga misalnya: daun jati, jarak kepyar, jarak wulung, daun lanang, bunga kenikir, bunga sepatu dan lain-lain. Alat-alat untuk membuat ecoprint adalah: kompor, baskom, panci pengukus, plastik untuk alas dan tali rafia.
2. Pelatihan Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta meningkatkan motivasi dalam menjalankan usaha batik ecoprint. Pelatihan dilakukan melalui praktek dalam pembuatan batik ecoprint dengan teknik steam bersama masyarakat ibu-ibu Hadimulyo Timur. Pelatihan dilakukan oleh ahli yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Sebelum membuat ecoprint terlebih dahulu mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Tahapan-tahapan dalam membuat ecoprint(Mardiana et al., 2020), yaitu
 - a. Scouring (pencucian), dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam deterjen selama 15 menit dan mencucinya. Scouring dilakukan agar kotoran dan lilin yang menempel pada kain dapat dibersihkan.
 - b. Mordanting, dilakukan dengan merendam kain pada larutan tawas, soda abu, cuka dan minyak zaitun dengan takaran tertentu selama 2 jam. Setelah proses mordanting, kain direndam dalam larutan zat warna alami selama 1 jam dan diperas. Zat warna alami dibuat dengan cara daun/bunga diblender, direbus dan disaring.
 - c. Menyusun daun/bunga yang menghasilkan warna (misalnya daun jati, daun lanang, jarak kepyar, jarak wulung, bunga kenikir, bunga sepatu dan lain-lain), pada permukaan kain dengan dialasi plastik. Selanjutnya kain ditekan-tekan dengan alat penekan, ditutup dengan plastik, dilipat dan digulung serta diikat dengan tali.
 - d. Pengukusan dilakukan selama 2 jam dengan cara memasukkan kain yang telah diikat yang bertujuan untuk menghasilkan motif daun dan proses pencapan secara alami.
3. Pendampingan Pendampingan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil ecoprint sudah baik atau belum yaitu dengan mendampingi mitra pada kegiatan fiksasi. Fiksasi dilakukan dengan cara mengangin-anginkan hasil ecoprint dan merendam dalam larutan lerak dan dikeringkan. Ecoprint berhasil dibuat jika warna dan motif terlihat jelas.



Gambar 1 Metode Pelatihan kepada peserta

Sasaran penyuluhan secara langsung adalah Ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, berjumlah 20 orang. Mereka di kumpulkan di dalam satu ruangan balai kemudian diberikan penyuluhan. Kemudian sasaran penyuluhan di lakukan secara langsung/ luring. Pemateri akan memberikan arahan terlebih dahulu kemudian peserta pelatihan dapat menirukan/ mempraktekan. Pelaksanaan PKM di lakukan pada 21 Agustus 2022

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan sebelum dan setelah penyampaian materi tim pengabdian masyarakat dari STIE Semarang membagi koesioner terkait dengan Teknik dan peminatan peserta terhadap kain dengan teknik ecoprint. Berikut hasil questionare nya :

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan uji sebelum sosialisasi (pre test) berkenaan dengan pemahaman teknik ecoprint dan peluang usaha. Setelah pre-test dilanjutkan dengan praktik pembuatan e-coprint. Pada bagian akhir, dilakukan kembali uji setelah sosialisasi tersebut. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah persentase hasil pre-test dan post test.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test kepada peserta

No	Keterangan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Peningkatan Pemahaman	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
1	Pengetahuan tentang e-coprint	12	7	19	0,37	1,00	
2	Pengetahuan tentang cara membuat kain dengan teknik e-coprint	17	2	19	0,11	1,00	
3	Pengetahuan tentang daun apa saja yang digunakan untuk membuat kain dengan teknik e-coprint	19	0	19	0,00	1,00	
4	Keinginan untuk membuat kain dengan teknik e-coprint	6	12	19	0,63	1,00	
5	Minat untuk menekuni teknik e-coprint	3	16	19	0,84	1,00	

6	Keinginan mengikuti pelatihan e-coprint kembali	2	17	19	0,89	1,00
7	Teknik e-coprint mudah dilakukan	13	6	3	16	0,38 0,84
8	Keinginan membuat kain dengan teknik e-coprint sendiri	7	12	1	18	0,67 0,95
9	Kain yang di buat dengan teknik e-coprint memiliki potensi untuk di jual	4	15		19	0,79 1,00
10	Keinginan untuk kain yang dibuat teknik e-coprint menjadi bagian usaha bisnis	6	13	3	18	0,11 1,00
Jumlah					0,48	0,98

Gambar 1. Hasil pengisian koesioner pre test dan Post test para peserta pelatihan

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan pemahaman dan peminatan peserta pelatihan ecoprint yang sebelumnya hanya 48 % meningkat menjadi 98 %, ini menunjukkan bahwa peserta yang sebelum tidak mengenal dan memahami Teknik ecoprint setelah dilakukan pelatihan meningkat pengenalan dan pemahamannya serta keinginan untuk lebih mendalami Teknik ecoprint dan mempertimbangkan menjadi alternatif usaha sebesar 98 %. Dari hasil questionare menunjukkan bahwa pelatihan Teknik ecoprint sangat berhasil bagi warga masyarakat RW 08 Kelurahan Krapyak. Pengabdian masyarakat yang sudah berjalan diharapkan memberikan hasil dan manfaat bagi ibu-ibu dan remaja bagi warga masyarakat RW 08 Krapyak Semarang Barat. Harapan tim pengabdian masyarakat manfaat yang diperoleh bagi warga masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Dengan edukasi dan pemahaman tentang manajemen pengelolaan usaha home industri
2. Dengan pelatihan Teknik ecoprint kepada warga masyarakat , menambah wawasan bagi masyarakat untuk menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan

Semakin meningkatnya pemahaman manajemen pengelolaan usaha dan Teknik ecoprint memberikan alternatif usaha baru



Gambar 2. penyuluhan tentang Seni ecoprint

Pada Gambar 1. Para peserta menyimak materi terkait ecoprint dari pemateri. Pelatihan ecoprint ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni, Utami, dan

Prihatiningsih, 2017). Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Krapyak ini dapat menanamkan jiwa kewirausahaan. Pelatihan ini akan menambah wawasan bagi masyarakat untuk menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan (Silvia Hendrayanti & Yuli Ernawati, 2022)



Gambar 3. Pemateri menampilkan contoh hasil kain ecoprint kepada para peserta

Pada Gambar 2. Pemateri menampilkan contoh hasil kain ecoprint kepada para peserta. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mewarnai bahan tekstil dengan cara alami, salah satunya yaitu menggunakan teknik pewarnaan ecoprint. Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang,

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2016).. Di Indonesia, beberapa tahun terakhir teknik ecoprint dikembangkan kembali oleh pengrajin batik. Pada awalnya teknik pembuatan batik menggunakan teknik pewarnaan berpola yang ditutup dengan malam (lilin) pada selembar kain. Namun, saat ini penggunaan batik tidak lagi seperti pada zaman dahulu yang memiliki berbagai aturan. Penggunaan kain batik lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dapat dipakai sehari-hari maupun untuk berprestasi (Asmara & Meilani, 2020).



Gambar 4. Para peserta mempraktekkan langsung pembuatan ecoprint

Ecoprint menjadi salah satu alternatif peluang usaha di bidang fesyen yang menjanjikan. Pada dasarnya, bisnis fesyen merupakan bisnis yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Terlebih di era digital ini yang memudahkan seseorang melakukan segala hal, salah satunya mempromosikan bisnis fesyen di sosial media. Sosial media juga memudahkan pengusaha fesyen untuk melihat tren yang sedang digemari konsumen. Bisnis fesyen juga merupakan bisnis yang menuntut kreatif dan inovatif. Bisnis ecoprint bisa menjadi pilihan berbisnis fesyen yang bersifat kreatif, inovatif, eksklusif dan beda dari yang lain (Yaseen & Scholz, 2019). Dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar, produk ecoprint merupakan produk yang layak dijual, memiliki harga jual yang tinggi dan yang paling penting ramah lingkungan (Khilmiyah & Surwanti, 2021).



Gambar 5. Peserta pelatihan menampilkan hasil kain ecoprint yang telah di buat

Usaha teknik ecoprint dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint (Asmara & Meilani, 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Nurchayanti & Septiana, 2018a) pada salah satu brand ternama di Indonesia, strategi yang dilakukan desainer Ria Miranda, yang awalnya dikenal sebagai desainer fesyen muslimah dengan teknik digital print, beralih menggunakan teknik ecoprint untuk mempertahankan orisinalitas karyanya. Strategi ini juga dilakukan untuk menghindari plagiarisme yang sangat mudah terjadi di era digital ini. Konsep ecoprint ini menghasilkan produk yang bersifat personal, terbatas, intim dan eksklusif dibanding menggunakan digital print yang hasilnya cenderung konsisten secara visual, efisien waktu, dan dapat diproduksi secara massal. Selain itu, desainer ingin memunculkan image baru terhadap rancangannya sekaligus branding sebagai desainer fesyen muslimah ramah lingkungan. Bahan, proses dan produk yang dihasilkan memiliki keunggulan dan daya tahan dari segi kualitas, estetika dan etika. Ria Miranda memilih eco fashion sebagai konsep dan ecoprint sebagai teknik atau proses mewujudkan karya sehingga keberlanjutan dapat tercapai.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balai RW 08 Kelurahan Krapyak Semarang Barat, ditarik kesimpulan : Antusias warga dalam berwirausaha desain kain dengan Teknik ecoprint cukup bagus dan ingin mengikuti lagi bila ada pelatihan lagi, Sebaiknya ada kelanjutan materi sehingga pemahaman yang didapat warga masyarakat lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Flint, I. (2008). *Eco Colour* (Illustrate). Allen & Unwin. https://books.google.co.id/books?printsec=f%0Arontcover&vid=ISBN9781741960792&redi%0Ar_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823–829. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordant tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Tata Busana*, 10(3), 9–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/42976>
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8, 32–36. [https://doi.org/10.47277/IJCNCSS/8\(4\)1](https://doi.org/10.47277/IJCNCSS/8(4)1)
- Naini, U., & Hasmah. (2016). *Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo*. 18(1), 1–179.
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018a). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018b). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395–400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Pressinawangi KP, R. N., & Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami untuk Produk Fashion. *Craft*, 3(1).
- Safitri, N. A., Alfarizi, A., Amelia, A. P., Prameswari, D. F., Ramdhan, I., Hakim, M. S., Hapsari, M. G., Al Qodri, M., Sajiman, R. R., Azuandira, S., & Maharani, T. A. (2023). Pengembangan Kreatif Potensi Alam Desa Sesaot Melalui Workshop Ecoprint. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2385>

- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 276–283. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Silvia Hendrayanti, & Yuli Ernawati, F. (2022). Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pupuk Organik Cair Pada Petani Bunga Kopeng. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 43–52. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.22387>
- Yaseen, D. A., & Scholz, M. (2019). Textile dye wastewater characteristics and constituents of synthetic effluents: a critical review. In *International Journal of Environmental Science and Technology* (Vol. 16, Issue 2). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s13762-018-2130-z>